

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian adalah rancangan penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga dapat menuntun peneliti agar dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Pengertian yang luas mengenai desain penelitian mencakup berbagai hal yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari identifikasi masalah, rumusan hipotesis, operasional hipotesis, cara pengumpulan data, hingga analisis data (Husein, 2011, hlm. 92).

Pengertian yang lebih sempit mengenai desain penelitian mengacu pada jenis penelitian yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penelitian, oleh karena itu desain berguna sebagai pedoman untuk mencapai tujuan penelitian. Desain penelitian mempunyai 2 kegunaan dalam proses penelitian, yakni sarana bagi peneliti untuk memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian serta alat bagi peneliti untuk mengendalikan atau mengontrol berbagai variabel yang berpengaruh atau berperan dalam penelitian (Husein, 2011, hlm. 92).

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif dalam bentuk observasi dan wawancara. Studi kasus adalah suatu strategi riset, penelaahan empiris yang menyelidiki suatu gejala dalam kehidupan nyata.

#### **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan meliputi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Adapun pihak – pihak yang terlibat yaitu pemilik pabrik Roti R yang berada di Kota Bandung.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah sumber data dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas (Darmawan, 2014, hlm. 137). Menurut Nana Syaodih (2012, hlm. 250) populasi dalam penelitian dibedakan menjadi dua, yaitu populasi secara umum dan populasi target (*target population*). Populasi umum adalah populasi yang diberlakukan secara umum sedangkan populasi target adalah populasi yang menjadi sasaran keberlakuan kesimpulan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sensus. Sensus atau survei lengkap adalah suatu pendekatan pengumpulan data dengan cara mengambil karakteristik dari semua unit pengamatan yang ada dalam satu populasi (Asra, dkk, 2015, hlm. 4). Sampel yang diambil adalah sejumlah populasi yaitu seluruh karyawan pabrik yang berjumlah 15 orang.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan dalam penelitian, seperti mengukur nilai variable yang diteliti, dan jumlah instrumen yang digunakan sesuai dengan jumlah variable penelitian (Asep, dkk, 2014, hlm. 50). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara dan observasi untuk mengetahui secara langsung penerapan *personal hygiene* pada karyawan. Data yang didapatkan oleh peneliti melalui angket, kemudian akan dideskripsikan melalui penyajian data untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku *personal hygiene* karyawan di pabrik Roti R.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian (Bungin, 2010, hlm. 119). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah angket untuk mengukur sikap, observasi untuk mengukur tindakan, serta wawancara untuk menguatkan hasil observasi.

#### 1. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam serta jumlah responden yang sedikit. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terpimpin. Wawancara terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang tersedia

dalam daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya (Riduwan, 2013, hlm. 29).

Wawancara ini dilakukan kepada seluruh karyawan pabrik roti R. Tujuan dilakukannya wawancara pada penelitian ini adalah untuk mengetahui atau mendapatkan data mengenai kebiasaan karyawan yang tidak dapat diamati lewat penglihatan seperti mengetahui tingkat kebersihan tubuh karyawan serta kesehatan karyawan.

## 2. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis observasi terstruktur. Observasi terstruktur berarti peneliti telah mengetahui aspek atau aktivitas yang akan diamati sehingga peneliti telah mempersiapkan materi pengamatan dan instrument yang akan digunakan (Bungin, 2010, hlm. 119).

Observasi ini dilakukan untuk mengukur perilaku karyawan selama proses persiapan, pengolahan, pemanggangan serta pengemasan berlangsung.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan rangkaian kegiatan pada sebuah penelitian yang dilakukan secara terstruktur dan sistematis guna mencapai tujuan-tujuan penelitian. Tahapan yang dilakukan untuk mengumpulkana data dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan dimulai dari :

##### a. Studi Literatur

Studi literatur merupakan kegiatan mencari informasi dan materi yang selaras dengan topik penelitian. Sumber literatur yang biasa dipakai dalam penelitian biasanya bersumber dari buku, jurnal, internet.

##### b. Pembuatan instrumen penelitian

#### 2. Tahap Pelaksanaan

##### a. Pengambilan data

##### b. Verifikasi data

##### c. Tahap pengolahan

3. Tahap Akhir
  - a. Analisis data
  - b. Penarikan kesimpulan

### **3.7 Analisis Data**

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel (Siregar, 2013, hlm. 126). Sugiyono (2017, hlm. 169) menyebutkan bahwa analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pengolahan data penelitian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### **3.7.1 Pengambilan Data**

Pengambilan data dalam penelitian ini yaitu melalui penyebaran angket yang dilakukan kepada karyawan Roti R. Jumlah responden penelitian adalah seluruh karyawan pabrik roti yang berjumlah 15 orang. Selanjutnya dilakukan pengecekan isi dari lembar instrumen, dimulai dengan pengecekan identitas responden, kelengkapan data responden, serta diakhiri dengan pengecekan isi angket.

#### **3.7.2 Pengolahan Data**

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mentabulasi hasil wawancara dan observasi. Penulis menggunakan skala guttman untuk menilai instrumen, dimana akan diberikan skala 1 untuk jawaban positif dan 0 untuk jawaban negative. Penulis menggunakan aplikasi *Microsoft Excel 2010* untuk menganalisis data yang diperoleh.

Data yang telah terkumpul kemudian diolah untuk mengubah data mentah menjadi data yang terukur. Data tersebut akan diolah dengan persentase data yang digunakan untuk membuat frekuensi jawaban sehingga hasil tes akan disajikan dalam bentuk persentase. Sugiyono (2017, hlm. 133) menyebutkan bahwa rumus persentase yang digunakan yaitu :

$$P = f / n \times 100$$

Keterangan :

- P = Persentase (jumlah persentase yang akan dicari)  
 f = Frekuensi jawaban benar  
 n = Jumlah soal  
 100 = Bilangan tetap

Setelah didapatkan hasil persentase, kemudian di analisis dan ditafsirkan dengan menggunakan kriteria batasan berdasarkan jumlah responden yang menjawab. Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh gambaran terhadap jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Ali (2002, hlm. 184) menyebutkan bahwa kriteria penafsiran data dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

- 100% = seluruhnya  
 76% - 99% = sebagian besar  
 51% - 75% = lebih dari setengahnya  
 50% = setengahnya  
 26% - 49% = kurang dari setengahnya  
 1% - 25% = sebagian kecil  
 0% = tidak seorangpun

a. Wawancara

Tabel 3. 1 Skoring Skala Guttman

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Dilihat dari tabel 3.1 bahwa jawaban dari responden dapat dibuat skor tertinggi yaitu “satu” dan skor terendah “nol”, untuk alternatif jawaban dalam kuisisioner, penyusun menetapkan kategori untuk setiap pertanyaan positif, yaitu Ya=1 dan Tidak=0, sedangkan kategori untuk setiap pernyataan negatif, yaitu Ya=0 dan Tidak=1.

Penafsiran skala *guttman* dilakukan cukup dengan cara mentabulasi skor positif dan negatif, kemudian dapat langsung disimpulkan. Jika skor positif lebih tinggi maka hasil dari pengukuran tersebut positif, begitupun sebaliknya.

b. Observasi

Penskoran pada penelitian ini menggunakan skala gutman berupa ceklist dengan rentang perolehan skor 1 apabila karyawan pabrik roti memenuhi kriteria *personal hygiene* dan skor 0 apabila karyawan pabrik roti tidak memenuhi kriteria *personal hygiene*. Jawaban yang dibuat memiliki standar nilai skor tertinggi 1 dan 0 untuk skor terendah. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban dari responden sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017, hlm. 137).

Data dianalisis untuk mengetahui kategori penerapan *personal hygiene* pada karyawan pabrik roti dengan mengkonversikan ke dalam skala 100. Pengkriteriaan dilakukan apabila responden telah mendapatkan skor.

Tabel 3. 2 Penskoran dan penafsiran data indikator tindakan (penerapan) *personal hygiene*

<b>Persentase</b>	<b>Kriteria</b>
81%-100%	Sangat Baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup Baik
21%-40%	Buruk
0%-20%	Sangat Buruk

Sumber: Riduwan (2010, hlm. 89)